

GAMBARAN SUMBER INFORMASI YANG DIDAPATKAN IBU TENTANG PENGETAHUAN TANDA BAHAYA KEHAMILAN PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PRINGSEWU

INFORMATION SOURCES THAT MOTHER KNOWLEDGE OF PREGNANT DANGER SIGNS IN PREGNANT WOMAN IN PUSKESMAS PRINGSEWU'S WORKING AREA

Apri Sulistianingsih

STIKes Muhammadiyah Pringsewu
Email: sulistianingsih.apri@gmail.com

Abstract: Information Sources That Mother Knowledge Of Pregnant Danger Signs In Pregnant Woman In Puskesmas Pringsewu's Working Area. At least 40% of all pregnant women will experience some type of complication during pregnancy. About 15% of these complications are potentially life threatening and require immediate action. This research is to know the description of the source of information obtained by mother about pregnancy alert knowledge in pregnant women. This type of research is descriptive observational. The sample of this research is all pregnant women in Pringsewu Puskesmas Working Area of 87 pregnant women. The analysis of this study used univariate analysis. Primary data collection was conducted using interview guides and questionnaires. Maternal knowledge is adequate (41.3%), good (32.3%) and the rest (26.4%). Well-informed pregnant women, health information sources and HP/Internet/ Application (46.4%). In mother knowledge enough source of information from usage of HP / Internet / Application (47,2%). In the mother of less knowledge, the source of information from the use of HP / Internet / Application (73.9%).

Keywords : Source of information, Sign of danger of pregnant woman

Abstrak: Gambaran Sumber Informasi Yang Didapatkan Ibu Tentang Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu. Setidaknya 40% dari semua wanita hamil akan mengalami beberapa jenis komplikasi selama kehamilan. Sekitar 15% komplikasi ini berpotensi mengancam jiwa dan membutuhkan tindakan segera. Penelitian ini untuk mengetahui gambaran sumber informasi yang didapatkan ibu tentang pengetahuan tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif observasional. Sampel penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu sebanyak 87 ibu hamil. Analisis penelitian ini menggunakan analisis univariat. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dan kuisioner. Pengetahuan ibu hamil adalah cukup (41,3%), baik (32,3%) dan sisanya (26,4%). Ibu hamil yang berpengetahuan baik, sumber informasi dari tenaga kesehatan dan HP/Internet/Aplikasi (46,4%). Pada ibu pengetahuan cukup sumber informasi dari penggunaan HP/Internet/Aplikasi (47,2%). Pada ibu pengetahuan kurang, sumber informasi dari penggunaan HP/Internet/Aplikasi (73,9%).

Kata Kunci : Sumber informasi, Tanda bahaya

PENDAHULUAN

Kehamilan dan persalinan merupakan fase kehidupan perempuan dan kehidupan keluarga mereka. Hal ini dapat menjadi harapan besar dan waktu menyenangkan namun juga bisa menjadi saat ketakutan, penderitaan dan bahkan kematian. Komplikasi kehamilan dan persalinan sering menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada ibu. Setidaknya 40% dari semua wanita hamil akan mengalami beberapa jenis

komplikasi selama kehamilan mereka. (Cunningham, 2013) Sekitar 15% komplikasi ini berpotensi mengancam jiwadan membutuhkan tindakan segera. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa setengah juta perempuan meninggal setiap tahun dari terkait kehamilan dan 99% kematian ini terjadi dinegara berkembang. (El-Nagar AE et al., 2017)

Pada awalnya, kehamilan yang diperkirakan normal dapat berkembang menjadi kehamilan patologis. Selain itu ibu hamil juga

harus mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan. Apabila ibu mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan, ibu akan selalu waspada dan berhati-hati dengan cara selalu rutin memeriksakan kehamilannya. Jadi ibu hamil harus rutin untuk memeriksakan kehamilannya agar dapat deteksi dini jika ada komplikasi kehamilan. (Daniel Bogale and Desalegn Markos, 2015)

Angka kematian merupakan suatu indikator *outcome* pembangunan kesehatan dan angka kematian dapat menggambarkan seberapa tinggi derajat kesehatan masyarakat di suatu wilayah. Penurunan AKI di Indonesia terjadi sejak tahun 1991 sampai dengan 2007, yaitu dari 390 menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup. SDKI tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus. (SUPAS, 2015)

Penyebab kematian ibu secara global 80% yang disebabkan kematian langsung akibat komplikasi kehamilan, persalinan dan masa nifas. (Winkjosatro H, 2009) Komplikasi-komplikasi yang menyebabkan kematian ibu antara lain perdarahan 54,2%, infeksi 27,2% dan pre eklamsia 18,6%. (Manuaba IGB, 2010). *World Health Organisation* (WHO) memperkirakan bahwa sebagian besar dari kematian ini bisa dihindari dengan akses dan kualitas pelayanan antenatal yang efektif. (Kemenkes RI, 2015, Badan Pusat Statistik, 2012, SDKI, 2012)

Sebanyak 86% kehamilan berjalan normal, namun sisanya dapat menyebabkan komplikasi pada kehamilan. Komplikasi yang terjadi pada kehamilan sebagian besar disebabkan karena ibu tidak memahami tanda bahaya pada kehamilan. Komplikasi pada kehamilan yang terjadi yaitu perdarahan pervaginam 3,6%, prematuritas 2,2%, demam tinggi 0,7%, kejang dan pingsan 0,3% dan 7,5% komplikasi lainnya. Komplikasi kehamilan dapat diatasi dan dicegah sedini mungkin bila ibu dapat mengenali tanda bahaya pada kehamilan. (SDKI, 2012)

Pelayanan kesehatan ibu hamil yang diberikan harus memenuhi elemen pelayanan 10 T yaitu : Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, Pengukuran tekanan darah, Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA), Pengukuran tinggi puncak rahim (Fundus Uteri), Penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus toksoid sesuai status imunisasi, Pemberian tablet Zat besi minimal 90

tablet selama kehamilan, Penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), Pelaksanaan temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling, termasuk keluarga berencana), Pelayanan tes laboratorium sederhana, minimal tes hemoglobin darah (Hb), pemeriksaan protein urin dan pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya), Tatalaksana kasus. (Kemenkes RI, 2015)

Pada data SDKI tahun 2012 menjelaskan bahwa hanya 53% persen ibu hamil yang melakukan antenatal care mendapatkan informasi tentang tanda bahaya kehamilan dan komplikasi kehamilan. Hal ini menjelaskan bahwa tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil tidak dapat diinformasikan hanya pada saat kunjungan antenatal saja, namun demikian terdapat sumber-sumber lain yang didapatkan ibu dalam mengetahui tanda bahaya pada kehamilan.

Berdasarkan data SDKI tahun 2012 didapatkan bahwa jumlah ibu hamil yang datang ke bidan untuk melakukan kunjungan kehamilan 75,3% sedangkan 19,0 ke spesialis kandungan, 1,4% ke dokter umum, 0,9% ke dukun dan sisanya tidak melakukan kunjungan antenatal care. Berdasarkan data pendidikan didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang berkunjung kebidan memiliki pendidikan dasar dan menengah, sedangkan pada ibu hamil dengan pendidikan sedang lebih banyak berkunjung ke dokter spesialis kandungan. Hal ini dapat juga berkaitan dengan sumber informasi yang didapatkan dari ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

Berdasarkan data pra survey yang diambil pada bulan April tahun 2017 pada 15 ibu hamil didapatkan bahwa ibu hamil tidak hanya mendapatkan sumber informasi tentang tanda bahaya kehamilan dari bidan saja melainkan dari beberapa sumber lain. Pentingnya mendapatkan informasi yang benar merupakan langkah awal untuk mencegah kematian pada ibu hamil. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui Gambaran Sumber Informasi Yang Didapatkan Ibu Tentang Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu”

METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif observasional. Penelitian ini merupakan penelitian untuk melihat gambaran suatu fenomena yang terjadi di masyarakat tanpa menarik suatu analisis dari suatu fenomena.

Variabel pada penelitian ini adalah Sumber Informasi Tentang Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan. Sampel penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu sebanyak 87 ibu hamil. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi dan terjangkau yang akan diteliti : Seluruh ibu hamil trimester 1, 2 dan 3 yang melakukan kunjungan ulang ke tenaga kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu, Bersedia dan mau menjadi responden, Mampu membaca dan menulis. Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan studi karena berbagai sebab yaitu Ibu hamil yang mengalami kondisi kegawatdaruratan. Penelitian akan dilaksanakan di Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu dan waktu penelitian yaitu Desember 2017. analisis penelitian ini menggunakan analisis univariat. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dan kuisioner

HASIL

Pada hasil penelitian didapatkan karakteristik subjek penelitian, pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, Sumber informasi yang didapat oleh ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan Sumber informasi yang didapat oleh ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, Gambaran Sumber Informasi Yang Didapatkan Ibu Tentang Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil.

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Pada analisis ini akan menghasilkan distribusi frekuensi dari tiap variabel. Dalam penelitian ini analisis yang dilakukan untuk mengetahui distribusi dan presentase dari karakteristik responden.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

No	Variabel	N	%
1	Umur		
	<20 Tahun	23	26,4
	20-35 Tahun	60	69,0
	>35 Tahun	4	4,6
2	Pendidikan		
	Tinggi	29	33,3
	Menengah	44	50,6
	Dasar	14	16,1
3	Status Ekonomi		

	>UMR	48	55,2
	<UMR	39	44,8
4	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	48	55,2
	Bekerja	39	44,8

Sumber : Data primer 2018

Pada tabel 1 dijelaskan tentang data karakteristik subjek penelitian. didapatkan sebagian besar ibu hamil berada pada usia 20-35 tahun (69.0%), berdasarkan tingkan pendidikan ibu, sebagian ibu memiliki pendidikan tingkat menengah (50,6%). Berdasarkan status ekonomi, sebagian besar ibu hamil berada pada ekonomi lebih dari UMR (55,2%). Berdasarkan pekerjaan ibu, didapatkan sebagian besar ibu tidak bekerja (55,2%).

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Puskesmas Pringsewu. Pada analisis ini akan menghasilkan distribusi frekuensi dari pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Dalam penelitian ini analisis yang dilakukan untuk mengetahui distribusi dan presentase.

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Puskesmas Pringsewu

Pengetahuan	N	%
Baik	28	32,3
Cukup	36	41,4
Kurang	23	26,4
Total	87	100

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil adalah cukup (41,3%), kemudian baik (32,3%), sedangkan sisanya (26,4%) subjek penelitian berada pada pengetahuan kurang. Sumber informasi yang didapat oleh ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Wilayah Puskesmas Pringsewu

Pada analisis ini akan menghasilkan distribusi frekuensi dari Sumber informasi yang didapat oleh ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Wilayah Puskesmas Pringsewu. Dalam penelitian ini analisis yang dilakukan untuk mengetahui distribusi dan presentase.

Tabel 3. Sumber informasi yang didapat oleh ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Wilayah Puskesmas Pringsewu

Variabel	N	%
Tenaga Kesehatan	29	33,3
Keluarga	6	6,9
Buku KIA	3	3,4
Media Cetak	2	2,3

Media Audiovisual	0	0
Hp/Internet/Aplikasi	47	54,0
Total	87	100

Pada tabel 3 didapatkan sumber informasi ibu tentang tanda bahaya kehamilan. Sebagian besar ibu hamil memperoleh sumber tentang tanda bahaya ibu hamil dari 54,0%. Selanjutnya ibu hamil memperoleh sumber dari tenaga kesehatan saat memberikan konseling 33,3% kemudian, keluarga 6,9%, Buku KIA 3,3% dan sisanya dari media cetak 2,3%.

Gambaran Sumber Informasi Yang Didapatkan Ibu Tentang Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Pada analisis ini akan menghasilkan distribusi frekuensi dari Sumber informasi yang didapat oleh ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Wilayah Puskesmas Pringsewu. Dalam penelitian ini analisis yang dilakukan untuk mengetahui distribusi dan presentase

Tabel 4. Gambaran Sumber Informasi Yang Didapatkan Ibu Tentang Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu

No	Variabel	N	%
1	Baik		
	Tenaga Kesehatan	13	46,4
	Keluarga	2	7,1
	Buku KIA	0	0
	Media Cetak	0	0
	Media Audiovisual	0	0
	Hp/Internet/Aplikasi	13	46,4
	Total	28	100
2	Cukup		
	Tenaga Kesehatan	13	36,1
	Keluarga	4	11,1
	Buku KIA	2	5,6
	Media Cetak	0	0
	Media Audiovisual	0	0
	Hp/Internet/Aplikasi	17	47,2
	Total		
3	Kurang		
	Tenaga Kesehatan	3	13,0
	Keluarga	0	0
	Buku KIA	1	4,3
	Media Cetak	2	8,7
	Media Audiovisual	0	0
	Hp/Internet/Aplikasi	17	73,9
	Total	23	100

Sumber: data primer, 2018

Pada tabel 4 didapatkan sumber informasi berdasarkan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan. Pada ibu hamil yang berpengetahuan baik, sumber informasi didapatkan dari tenaga kesehatan dan penggunaan HP/Internet/Aplikasi (46,4%). Pada ibu berpengetahuan cukup didapatkan sebagian besar ibu mendapatkan sumber informasi dari penggunaan HP/Internet/Aplikasi (47,2%). Pada ibu yang berpengetahuan kurang didapatkan sumber informasi dari penggunaan HP/Internet/Aplikasi (73,9%).

PEMBAHASAN

Sebanyak 86% kehamilan berjalan normal, namun sisanya dapat menyebabkan komplikasi pada kehamilan. Komplikasi yang terjadi pada kehamilan sebagian besar disebabkan karena ibu tidak memahami tanda bahaya pada kehamilan. Komplikasi pada kehamilan yang terjadi yaitu perdarahan pervaginam 3,6%, prematuritas 2,2%, demam tinggi 0,7%, kejang dan pingsan 0,3% dan 7,5% komplikasi lainnya. Komplikasi kehamilan dapat diatasi dan dicegah sedini mungkin bila ibu dapat mengenali tanda bahaya pada kehamilan. (SDKI, 2012)

Pada data SDKI tahun 2012 menjelaskan bahwa hanya 53% persen ibu hamil yang melakukan antenatal care mendapatkan informasi tentang tanda bahaya kehamilan dan komplikasi kehamilan. Hal ini menjelaskan bahwa tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil tidak dapat diinformasikan hanya pada saat kunjungan antenatal saja, namun demikian terdapat sumber-sumber lain yang didapatkan ibu dalam mengetahui tanda bahaya pada kehamilan.

Berdasarkan data karakteristik subjek penelitian, didapatkan sebagian besar ibu hamil berada pada usia 20-35 tahun (69.0%), Umur adalah variabel yang selalu di perhatikan di dalam penyelidikan epidemiologi. Angka kesakitan maupun kematian di dalam hampir semua keadaan menunjukkan hubungan dengan umur.

Berdasarkan tingkat pendidikan ibu, sebagian ibu memiliki pendidikan tingkat menengah (50,6%). Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan, pendidikan di perlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjukkan kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Berdasarkan status ekonomi, sebagian besar ibu hamil berada pada ekonomi lebih dari UMR (55,2%). Berdasarkan pekerjaan ibu, didapatkan sebagian besar ibu tidak bekerja (55,2%).

Asuhan *antenatal care* adalah upaya preventif program pelayanan kesehatan obstetric untuk optimalisasi luaran maternal dan neonatal melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin selama hamil. (Wiknjosastro, 2013)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil adalah cukup (41,3%), kemudian baik (32,3%), sedangkan sisanya (26,4%) subjek penelitian berada pada pengetahuan kurang (26,4%).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hailu dan Berhe yang berjudul *Knowledge about Obstetric Danger Signs and Associated Factors among Mothers in Tsegedie District, Tigray Region, Ethiopia 2013: Community Based Cross-Sectional Study* dari 485 ibu hamil yang menjadi responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 285 ibu hamil (58,8%) dan 299 ibu hamil (61,6%) menyebutkan setidaknya dua tanda-tanda bahaya kehamilan dan persalinan masing-masing. 170 ibu hamil (35,1%) dan 154 ibu hamil (31,8%) tidak tahu tanda-tanda bahaya kehamilan dan persalinan masing-masing. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan ibu, lingkungan, dan informasi sangat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. (hailu, 2010)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hailu, Gebremariam, dan Alemseged yang berjudul *Knowledge about obstetric Danger Signs among Pregnant Women in Aleta Wondo District, Sidama Zone, Southern Ethiopia 2010* menunjukkan bahwa hasil dari 743 wanita hamil yang berpartisipasi dalam penelitian ini, terdapat 226 (30,4%), 305 (41,3%) dan 279 (37,7%) tahu setidaknya dua tanda bahaya selama kehamilan, persalinan dan masa nifas. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kebidanan (selama kehamilan, persalinan dan masa nifas) adalah rendah yang dipengaruhi oleh daerah tempat tinggal ibu hamil. (Hailu D, 2014)

Pada tabel 3 didapatkan sumber informasi ibu tentang tanda bahaya kehamilan. Sebagian besar ibu hamil memperoleh sumber tentang tanda bahaya ibu hamil dari 54,0%. Selanjutnya ibu hamil memperoleh sumber dari tenaga kesehatan saat memberikan konseling 33,3% kemudian, keluarga 6,9%, Buku KIA 3,3% dan sisanya dari media cetak 2,3%.

Ditinjau dari sudut pandang dunia kepastakawan dan perpustakaan, informasi adalah suatu rekaman fenomena yang

diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang. Sebuah fenomena akan menjadi informasi jika ada yang melihatnya atau menyaksikannya atau bahkan mungkin merekamnya. Hasil kesaksian atau rekaman dari orang yang melihat atau menyaksikan peristiwa atau fenomena itulah yang dimaksud informasi. Jadi dalam hal ini informasi lebih bermakna berita. (Yusuf, 2009)

Sumber informasi berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap atau keputusan bertindak. Sumber informasi itu ada di mana-mana, dari keluarga, teman dekat, kolega, lembaga-lembaga suatu organisasi baik dari instansi pemerintah maupun komersial, buku-buku, majalah, surat kabar, perpustakaan dan tempat-tempat lainnya. Intinya dimana suatu benda atau peristiwa berada, di sana bisa tercipta informasi yang kemudian direkam dan disimpan melalui media cetak ataupun media elektronik.

Pada tabel 4 didapatkan sumber informasi berdasarkan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan. Pada ibu hamil yang berpengetahuan baik, sumber informasi didapatkan dari tenaga kesehatan dan penggunaan HP/Internet/Aplikasi (46,4%). Pada ibu berpengetahuan cukup didapatkan sebagian besar ibu mendapatkan sumber informasi dari penggunaan HP/Internet/Aplikasi (47,2%). Pada ibu yang berpengetahuan kurang didapatkan sumber informasi dari penggunaan HP/Internet/Aplikasi (73,9%).

Perpustakaan merupakan tempat yang menyediakan sumber-sumber informasi mulai dari informasi tercetak, seperti buku, majalah, novel, jurnal dan lain-lain sampai informasi yang berbentuk digital seperti internet.

Internet memberikan kemudahan dalam mencari informasi karena memberikan fasilitas mesin pencari (search engine) dengan akses tanpa batas. Kekayaan akan informasi yang sekarang tersedia di internet telah lebih mencapai harapan dan bahkan imajinasi dari para penemu sistem yang pertama. Dengan menggunakan internet kita dapat mengakses sumber-sumber informasi tanpa batas dan sedang berkembang secara cepat sekali.

Informasi tentang kehamilan dan perkembangan janin adalah aspek yang paling penting dari aplikasi smartphone. Survei mengungkapkan bahwa responden menggunakan beberapa bentuk media online untuk kehamilan atau informasi pengasuhan dan dukungan. Penggunaan aplikasi smartphone merupakan peringkat tertinggi sebagai bentuk keterlibatan digital selama kehamilan yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Penggunaan smartphone dalam mengenal tanda

bahaya kehamilan sangat mempengaruhi ibu dalam meningkatkan pengetahuannya sehingga dengan penggunaan aplikasi smartphone menyebabkan ibu mampu untuk melakukan deteksi dini terhadap kehamilannya dan dapat menghindari terjadinya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas.(Strathmore, 2016)

Hasil penelitian ini juga dipertegas dengan teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2010) yang menyatakan banyaknya pengetahuan kurang baik disebabkan oleh berbagai faktor yaitu pendidikan dan kurangnya informasi yang didapat oleh responden sehingga pengetahuan sangat berdampak terhadap seseorang dalam bertindak

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rashad dan Essa yang berjudul "*Women's Awareness of Danger Signs of Obstetrics Complications*" menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan pada 200 wanita hamil tentang tanda bahaya kehamilan didapatkan lebih dari seperempat dari subyek penelitian (26,5%) tidak mengetahui tanda-tanda bahaya kehamilan dibandingkan dengan yang mengetahui hanya sebagian dari tanda-tanda bahaya kehamilan berjumlah (26,0%), dan sebanyak 47,5% dari subyek penelitian menunjukkan bahwa mereka mengetahui tanda dan bahaya selama kehamilan. Kurangnya kesadaran tentang tanda bahaya kehamilan terkait usia yang lebih muda, rendahnya tingkat pendidikan, gravidarum dan paritas, pengalaman sebelumnya dengan komplikasi kebidanan dan kurangnyakunjungan antenatal.(Widayatun, 2009)

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku seseorang karena pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi, kebiasaan masyarakat termasuk didalamnya dalam bertindak. Pembentukan sikap seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin baik pula sikap seseorang dalam menghadapi masalah. Pengetahuan mempunyai keeratn hubungan dengan mengenal tanda bahaya kehamilan, artinya semakin baik pengatahuan ibu maka kecenderungan ibu untuk melakukan tindakan deteksi dini tanda bahaya kehamilan akan semakin besar.(Hailu D, 2014, Notoatmodjo, 2010)

KESIMPULAN

Pengetahuan ibu hamil adalah cukup (41,3%), baik (32,3%) dan sisanya (26,4%). Ibu hamil yang berpengetahuan baik, sumber informasi dari

tenaga kesehatan dan HP/Internet/Aplikasi (46,4%). Pada ibu pengetahuan cukup sumber informasi dari penggunaan HP/Internet/Aplikasi (47,2%). Pada ibu pengetahuan kurang, sumber informasi dari penggunaan HP/Internet/Aplikasi (73,9%).

SARAN

Pada penelitian ini ddisarankan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya terkait upaya peningkatan pengetahuan dalam mengembangkan teori sumber-sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, D.W.; Vault V.D.;& Dickson, C.E. (2016). *Problems and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Berkeley: McCutchan Publishing Co.
- Aryati. 2006. Aspek laboratorium DBD. Dalam: S.Soegijanto, *Demam Berdarah Dengue*, Edisi 2. Surabaya: Airlangga University Press.
- Soegijanto S. 2006.*Demam Berdarah Dengue, edisi ke-2*. Surabaya: Airlangga University Press
- Badan Pusat Statistik .(2012). Badan Koordinasi Keluarga Berencanaan Nasional, Macro International. Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Cunningham, F., Et Al. (2013). *Obstetri Williams (Williams Obstetri)*, Jakarta Egc.
- Daniel Bogale & Desalegn Markos .(2015). Knowledge Of Obstetric Danger Signs Among Child Bearing Age Women In Goba District, Ethiopia: A Cross-Sectional Study. . *Bogale And Markos Bmc Pregnancy And Childbirth* 15.
- El-Nagar Ae, Ahmed Mh & Belal Gae (2017). Knowledge And Practices Of Pregnant Women Regarding Danger Signs Of Obstetric Complications. *Iosr Journal Of Nursing A Nd Health Science*, 6, 12.
- Hailu D, B. H. (2014). Knowledge About Obstetric Danger Signs And Associated Factors Among Mothers In Tsegedie District, Tigray Region, Ethiopia 2013: Community Based Cross-Sectional Study. . *Plos One* 9(2) 9.
- Hailu, M. (2010). Knowledge About Obstetric Danger Signs Among Preg-Nant Women

- In Aleta Wondo District, Sidama Zone, Southern Ethiopia. *Ethiop J Health Sci*, 20.
- Kemenkes RI .(2015). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Manuaba Igb .(2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana*, Jakarta, Egc.
- Notoatmodjo, S. .(2010). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Sdki .(2012). Indonesia Demographic Health Survey. Jakarta: Kementrian Kesehatan Ri.
- Strathmore, J. M. A. J. O. O. (2016). A Smart Phone Based Application For Early Detection Of Pregnancy Complications In Kenya. *International Journal Of Computer Applications*, 147.
- Supas .(2015). Survei Penduduk Antar Sensus. Jakarta: Statistic Indonesia.
- Widayatun, T. R. .(2009). *Ilmu Perilaku*, Jakarta, Cv. Sagung Seto.
- Winkjosatro H .(2009). *Ilmu Kebidanan*, Jakarta, Yayasan Bina Pustaka.
- Yusuf .(2009). *Ilmu Informasi, Komunikasi, Dan Kepustakaan*, Jakarta, Bumi Aksara.